

ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP PADA PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL DI JAWA TIMUR

Probo Suwignyo dan R.R Retno Ardianti

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: probo.suwignyo@gmail.com, retnoardianti@yahoo.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *entrepreneurial leadership* pada pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data untuk penelitian ini diperoleh melalui angket penelitian yang telah diisi oleh 141 pengusaha mikro dan kecil yang memiliki atau mengelola usahanya di Jawa Timur yang sudah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan teknik *judgemental sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *cross tabulation*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial leadership* dari para pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur pada enam dimensi yaitu *able to motivate, visionary, proactive, risk taking, achievement oriented, dan persistence* sudah tinggi, hanya saja pada dimensi *innovativeness* diperlukan peningkatan khususnya pada indikator perlu mengajak orang lain untuk berpikir bersama guna menemukan produk atau proses bisnis yang baru.

Kata kunci : *Entrepreneurial Leadership, Innovativeness, Jawa Timur, Pengusaha Mikro dan Kecil.*

I. PENDAHULUAN

Sejak dihantam oleh krisis moneter pada tahun 1998, jumlah pengangguran di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal tersebut diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk Indonesia yang berbanding terbalik dengan jumlah tersedianya lapangan pekerjaan. Namun, kondisi tersebut saat ini telah mulai berubah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2009, dan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir jumlah pengangguran terbuka di Indonesia telah mengalami penurunan.

Pada survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada bulan Februari 2009, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,258,964 jiwa. Kemudian pada survei bulan Agustus 2009, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia menurun menjadi 8,962,617 jiwa. Pada survei terbaru yang dilakukan pada Agustus 2012, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia telah mencapai angka 7,244,956 jiwa.

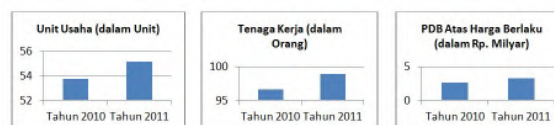
Hal tersebut juga didukung dengan survei lebih lanjut yang dilakukan Badan Pusat Statistik mengenai jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia. Pada bulan Februari 2012, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 112,8 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2011 sebesar 109,7 juta orang atau bertambah 1,5 juta orang dibanding keadaan Februari 2011. Dari angkatan kerja tersebut Sektor Perdagangan mengalami peningkatan yang terbesar yaitu sekitar 780 ribu orang (3,36%) (Badan Pusat Statistik, 14 Mei 2013).

Entrepreneur dan *Entrepreneurship* kini tidak hanya menjadi sebuah pekerjaan semata namun telah menjadi

solusi terhadap masalah pengangguran di Indonesia. Selain faktor ketiadaan lapangan pekerjaan yang menjadi *problem* utama dari munculnya *entrepreneur-entrepreneur* di Indonesia, faktor pendorong lainnya adalah adanya dorongan dari pemerintah, sebab interaksi ekonomi yang diciptakan oleh *entrepreneur* terbukti dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Tabel 1.

Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Tahun 2010-2011



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2012 (Diolah)

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi Indonesia, perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia sepanjang tahun 2010 hingga 2011 mampu menyumbang Pendapatan Domestik Bruto sebesar 651,753 milyar rupiah. Sedangkan untuk peningkatan jumlah *entrepreneur* di Indonesia juga dapat terlihat dari peningkatan jumlah usaha baru yang didirikan sepanjang tahun 2011. Dimana berdasarkan data dari Kementerian Koperasi Indonesia, jumlah usaha baru yang berdiri sepanjang tahun 2011 sebanyak 1,381,064 usaha atau meningkat 8% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah pendirian usaha tersebut, pertumbuhan usaha mikro dan kecil sepanjang tahun 2011 mampu menyerap 2,235,866 jiwa.

Kontribusi *entrepreneur* dalam meningkatkan kinerja ekonomi juga dapat dilihat pada perekonomian Jawa Timur. Hal itu ditandai dengan kondisi perekonomian Jawa Timur yang kini lebih banyak ditopang oleh sektor usaha mikro dan kecil. Dari PDRB Jatim 2009 sebesar Rp 687 triliun, diketahui 53,04% di antaranya berasal dari usaha mikro dan kecil atau sebesar Rp 362 triliun, sedangkan 1,9% lainnya dari sektor koperasi (Lensa Diskop Jatim, 9 Maret 2013). Faktor lain yang menunjukkan perkembangan *entrepreneur* di Jawa Timur adalah dengan menguatnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan peningkatan kapasitas produksi, dimana ditunjukkan pada survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada Triwulan IV tahun 2012. Melalui Survei Kegiatan Dunia Usaha tersebut kapasitas produksi wilayah Jawa Timur terpakai sebesar 75,66 persen dan diprediksi terus mengalami peningkatan (Bank Indonesia, 9 Maret 2013).

Keberhasilan seorang *entrepreneur* tidak hanya ditentukan oleh keberanian mengambil resiko dan bertanggung jawab terhadap apa yang digelutinya (Meredith, 2006). Seorang *entrepreneur* juga diharapkan memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap praktik-praktik

kepemimpinan (*leadership*), sehingga muncul istilah *entrepreneurial leadership* dimana pengusaha tidak hanya dapat mengelola dan menjalankan usahanya dengan baik tetapi juga dituntut untuk dapat menciptakan nilai lebih pada orang-orang di sekitarnya baik di dalam maupun di luar perusahaan, yang akan berujung pada berkembangnya perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk berjalan mengikuti perubahan yang terjadi di pasar (Thornberry, 2006). Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial leadership* memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi bisnis dan tidak boleh diabaikan oleh *entrepreneur* agar dapat terus bertumbuh dan berkembang secara berkesinambungan ditengah persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang *entrepreneur* tidak bisa dilepaskan dari sisi *leadership* yang dimiliki oleh orang tersebut terhadap perusahaan atau organisasi bisnis yang mereka kelola. Hal inilah yang menjadi latar belakang utama dari penulis untuk meneliti "*Entrepreneurial Leadership* Pengusaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur"

Tujuan Penelitian

Mendesripsikan *entrepreneurial leadership* pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur.

Entrepreneur

Entrepreneur adalah seseorang yang dapat melihat peluang yang ada dalam pasar, menuangkannya dalam ide yang inovatif, dan membuat mimpi-mimpi mereka menjadi sebuah realita. (Thornberry, 2006) Seorang *entrepreneur* juga adalah orang yang bersedia menerima resiko, dan bertindak untuk mengejar peluang-peluang dimana pihak lain tidak dapat melihat dan merasakannya, atau bahkan dianggap sebagai suatu masalah atau ancaman. (Winardi, 2008)

Leader

Leader adalah seorang yang memiliki suatu kemampuan tertentu, kewibawaan, dan kekuasaan untuk dapat menggerakkan orang lain, agar dapat bekerja sesuai dengan arahnya demi mencapai suatu tujuan bersama (Kartono, 2005). Agar dapat mengarahkan orang lain sesuai dengan apa yang diinginkan, maka seorang pemimpin dituntut untuk bersedia melangkah menuju ke dalam situasi yang tidak pasti (Kouzes, 2008). Tidak hanya membutuhkan keberanian, tetapi seorang *leader* juga harus memiliki visi yang jelas, dapat menjadi panutan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang *leader* (Winardi, 2008).

Entrepreneurial Leadership

Entrepreneurial Leadership merupakan suatu proses menghubungkan inovasi dan kemampuan untuk mengambil peluang (Darling *et al.*, 2007). Sedangkan menurut Goossen (2007), *entrepreneurial leadership* merupakan suatu proses penciptaan dan pengembangan budaya kewirausahaan dan penggabungan proses-proses *entrepreneur*, serta inisiatif-inisiatif baru yang brilian. Proses perkembangan *entrepreneurial leadership* disebabkan oleh perubahan teknologi sistem informasi, pembaharuan bahan baku, dan perubahan bentuk organisasi (Fernald *et al.*, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial leadership* merupakan gabungan dari tiga konsep yaitu *entrepreneurship*, *entrepreneurship orientation*, dan

entrepreneurial management dengan *leadership* itu sendiri (Gupta *et al.*, 2004).

Karakteristik Entrepreneurial Leadership

Karakteristik *Entrepreneurial Leadership* menurut Fernald *et al.* (2005):

1. *Able to motivate*

Motivasi merupakan hal mendasar yang penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu *entrepreneurial leader* tidak hanya dituntut untuk dapat mengarahkan orang lain untuk bekerja dengan benar, tetapi juga harus dapat memotivasi mereka agar pekerjaan yang mereka kerjakan menjadi baik.

2. *Achievement orientated*

Achievement Oriented Leader merupakan salah satu tipe pemimpin yang menemukan, menciptakan atau juga membangun bisnis atau usahanya dengan tepat waktu. Mereka merupakan orang-orang yang terampil, produktif, dan kompeten dalam membangun sebuah bisnis atau usaha, peka dan mengawasi proses dengan cermat guna memperoleh hasil yang maksimal (Manning & Curtis, 2003).

3. *Persistent*

Entrepreneurial leader juga adalah seorang yang gigih dalam memperjuangkan apa yang menjadi impiannya. Keteguhan merupakan karakter yang lahir dari sikap ulet, yaitu kemampuan untuk tidak mudah menyerah apabila mengalami kegagalan.

4. *Risk Taking*

Entrepreneurial leader harus berani mengambil resiko serta tidak takut untuk mencoba sesuatu yang masih belum pasti tingkat keberhasilannya. Namun tidak hanya berdasarkan insting atau naluri semata dalam mengambil resiko tersebut, tetapi itu semuanya itu telah diperhitungkan dan direncanakan dengan baik sebelumnya.

5. *Visionary*

Seorang *Entrepreneurial leader* harus mampu menggambarkan dan menjelaskan tentang masa depan usahanya, dimana dia dan orang-orang di sekitarnya akan berada, serta seperti apa mereka kelak. Dengan demikian ia dapat memiliki keyakinan dan meyakinkan orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama tersebut.

Morris, Schindehutte, dan LaForge (2004) membagi *entrepreneurial leadership* dalam:

1. *Innovativeness*

Dunia bisnis yang terus berkembang dan berubah mengharuskan seorang *entrepreneurial leader* untuk terus mencari solusi kreatif dan bermakna dalam menjawab kebutuhan pasar serta masalah-masalah operasional dari perusahaan atau organisasi.

2. *Proactive*

Proses eksekusi rencana terkadang menghasilkan sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, maka seorang *entrepreneurial leader* juga harus memiliki sikap proaktif. Proaktif ditunjukkan dengan turut serta terlibat dalam proses pelaksanaan rencana, melibatkan dan mengarahkan orang lain agar dapat membuat segala sesuatunya berjalan dengan cara-cara yang tepat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif

mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung di masyarakat sebagai pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini berangkat dari data yang diperoleh berdasarkan pengamatan atau observasi kemudian diukur berdasarkan satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi (Kuncoro, 2007).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu kumpulan data yang mewakili suatu fenomena (Santoso, 2003). Menurut Sugiyono (2012), populasi merupakan suatu subyek atau obyek penelitian dimana memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk diambil oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan menjadi suatu hasil penelitian. Dalam penelitian ini, subyek atau obyek yang digunakan sebagai populasi adalah pengusaha formal dan informal, baik dalam skala mikro maupun kecil yang berada di wilayah Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability judgemental sampling*. Menurut Kuncoro (2007), *judgemental sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan maksud peneliti terhadap masing masing sampel. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha mikro dan kecil yang berlokasi di Jawa Timur.
2. Telah beroperasi minimal selama 1 tahun.
3. Memiliki karyawan tetap minimal 5 orang.

Penelitian ini melibatkan 141 responden yang tersebar pada wilayah Jawa Timur. *Entrepreneurial leadership* dilihat dari 7 aspek, yaitu *able to motivate, visionary, proactive, innovativeness, risk taker, achievement oriented, dan persistent*.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval yang ada dalam alat ukur, sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat (Sugiyono, 2012).

Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dimana Nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan semua nilai pengamatan dan kemudian membaginya dengan jumlah pengamatan (Lind & Marchal & Wathen, 2007).

Kelas interval digunakan untuk mengetahui bobot rata-rata jawaban dari responden terhadap masing-masing pertanyaan pada tiap total variabel maupun pada tiap dimensi dan indikator dari variabel tersebut. Dalam program SPSS for Windows Ver. 16.0, metode statistik deskriptif dapat dilakukan untuk menghasilkan gambaran data berupa tabel frekuensi.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur kesahihan suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan sah apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner mampu

mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dengan demikian sah adalah kesesuaian alat ukur. Pengujian ini menggunakan rumus korelasi dengan angka kasar yang ditemukan oleh Pearson (Sugiyono, 2010)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan terandal apabila jawaban seorang sampel terhadap pertanyaan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* dari *Cronbach*.

Dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menghitung hubungan antara baris dan kolom, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis silang atau *cross tabulation*. Analisis silang atau *cross tabulation* adalah sebuah alat analisa data dengan menggunakan tabel silang yang berbentuk frekuensi atau presentase (Santoso, 2003).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perekonomian di Jawa Timur secara struktural di topang oleh empat sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri, sektor perdagangan, dan sektor pertambangan dan penggalian. Dari keempat sektor tersebut, pengembangan sektoral lebih efektif diorientasikan pada sektor industri. Hal tersebut dikarenakan sektor industri merupakan penggerak utama perekonomian wilayah, mengingat potensinya yang cukup besar dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan (pengangguran), persediaan permintaan domestik, serta keterkaitan yang tinggi sektor industri dengan sektor lainnya (Ekonomi Jatim, 17 Juni 2013).

Pada tahun 2011, jumlah industri kecil di Jawa Timur mencapai 766.783 unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.756.587 tenaga kerja dari keseluruhan 2.910.368 tenaga kerja di sektor industry serta mampu menyumbang pendapatan daerah sebesar 68,007 miliar rupiah atau naik 4,76 persen dibandingkan pada 2010 (Tempo, 17 Juni 2013). Hal tersebut juga tidak lepas dari peran *entrepreneurial leadership* dalam diri para *entrepreneur* Jawa Timur dalam mengelola dan menjalankan bisnis atau usaha mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan 141 Usaha Mikro dan Kecil (UMK) baik formal maupun informal yang tersebar pada berbagai wilayah di Jawa Timur, diantaranya adalah Banyuwangi, Bojonegoro, Jember, Kediri, Malang, Mojokerto, Pacet, Pasuruan, Sidoarjo, dan Surabaya. Penelitian ini melibatkan responden dengan rentang usia hingga 55 tahun, memiliki latar belakang pendidikan baik informal hingga perguruan tinggi, dan bekerja rata-rata hingga lebih dari 36 jam per minggunya.

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid dan dapat digunakan untuk peneltiain apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dan akan dilihat dari hasil *total pearson correlation*. Apabila hasil dari nilai *total pearson correlation* lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} , maka kuisisioner tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2. di bawah ini, dapat terlihat bahwa semua

butir pernyataan yang mengukur variabel *Entrepreneurial Leadership* adalah valid. Dikatakan demikian karena nilai *pearson correlation* > nilai r tabel yakni sebesar 0,165. Sehingga semua pernyataan dalam lembar kuisioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.
Uji Validitas

Var.	Item	Pearson correlation	r tabel	Ket.
EL	EL.1	0,602	0,165	Valid
	EL.2	0,610	0,165	Valid
	EL.3	0,545	0,165	Valid
	EL.4	0,532	0,165	Valid
	EL.5	0,498	0,165	Valid
	EL.6	0,631	0,165	Valid
	EL.7	0,621	0,165	Valid
	EL.8	0,572	0,165	Valid
	EL.9	0,525	0,165	Valid
	EL.10	0,619	0,165	Valid
	EL.11	0,606	0,165	Valid
	EL.12	0,558	0,165	Valid
	EL.13	0,510	0,165	Valid
	EL.14	0,585	0,165	Valid
	EL.15	0,649	0,165	Valid
	EL.16	0,674	0,165	Valid
	EL.17	0,506	0,165	Valid
	EL.18	0,454	0,165	Valid
	EL.19	0,636	0,165	Valid
	EL.20	0,582	0,165	Valid
	EL.21	0,588	0,165	Valid
	EL.22	0,585	0,165	Valid
	EL.23	0,677	0,165	Valid
	EL.24	0,667	0,165	Valid
	EL.25	0,607	0,165	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seorang sampel terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali) melalui pengukuran kolerasi antara pertanyaan. “Uji reliabilitas akan dilakukan dengan uji statistik *alpha Cronbach* (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha Cronbach* (α) adalah di atas 0,6. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai r kritis	Ket.
<i>Entrepreneurial Leadership</i>	0,919	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

Karakteristik Responden Penelitian

Dalam penelitian ini karakteristik responden dapat diidentifikasi dari jenis kelamin, kelompok usia, serta jenjang pendidikan yang dapat dilihat dari tabel tabel berikut:

Tabel 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
---------------	-----------	----------------

Laki-Laki	93	66,00
Perempuan	48	34,00
Total	141	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 93 orang (66%), sedangkan untuk responden perempuan sebanyak 48 orang (34%).

Tabel 5.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	(%)
<25 th	31	22,0
25 - 35 th	39	27,7
36 - 45 th	22	15,6
46 - 55 th	31	22,0
> 55 th	18	12,8
Total	141	100,0

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berusia antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 39 orang (27,7%). Sebanyak 31 orang (22%) responden berusia < 25 tahun, sebanyak 22 orang (15,6%) responden berusia antara 36-45 tahun, sebanyak 31 orang (22%) responden berusia antara 46-55 tahun dan sebanyak 18 orang (12,8%) responden berusia lebih dari 55 tahun.

Tabel 6.

Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	(%)
SMP	7	5,00
SMA	49	34,80
Perguruan Tinggi	79	56,00
Jenjang lainnya	1	0,70
Total	141	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha yang menjadi responden adalah mempunyai jenjang pendidikan perguruan tinggi dan SMA yaitu sebanyak 79 orang (56%) dan sebanyak 49 orang (34,8%).

Tabel 7.

Tanggapan Responden terhadap Indikator-Indikator dari Dimensi *Able to Motivate*

No.	Pertanyaan	Mean	Kat.
1	Dapat memacu semangat kerja orang lain untuk menghasilkan kinerja yang maksimal	3,87	Tinggi
2	Dapat mengarahkan orang lain untuk bekerja dengan tepat	4,02	Tinggi
TOTAL		3,95	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat dijelaskan bahwa dari 141 responden penelitian, untuk indikator *able to motivate* memiliki nilai sebesar 3,95 yang termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur tidak hanya dapat memacu semangat kerja

orang lain, tetapi juga dapat mengarahkan orang lain untuk bekerja dengan tepat sesuai yang diinginkannya.

Tabel 8.

Tanggapan Responden terhadap Indikator-Indikator dari Dimensi *Visionary*

No.	Pertanyaan	Mean	Kat.
1	Memiliki gambaran tentang usaha yang saya geluti di masa depan	4,02	Tinggi
2	Mampu menceritakan kepada orang lain tentang bisnis atau usaha yang saya geluti	4,04	Tinggi
3	Mampu mengkomunikasikan harapan saya tentang bisnis atau usaha yang saya geluti kepada orang lain	3,94	Tinggi
4	Mampu meyakinkan orang lain tentang prospek bisnis atau usaha yang saya geluti	4,37	Tinggi
TOTAL		4,09	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 8. di atas dapat dijelaskan bahwa dari 141 responden penelitian, untuk indikator *visionary* memiliki nilai sebesar 4,09 yang termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur tidak hanya sekedar memiliki visi tentang usahanya di masa depan, tetapi juga dapat mengkomunikasikan dan meyakinkan orang lain tentang masa depan usahanya.

Tabel 9.

Tanggapan Responden terhadap Indikator-Indikator dari Dimensi *Proactive*

No.	Pertanyaan	Mean	Kat.
1	Memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi	3,74	Tinggi
2	Mampu melihat dan membaca peluang yang terjadi di pasar	3,73	Tinggi
3	Bertindak lebih cepat dalam merespon perubahan yang terjadi	3,75	Tinggi
4	Melakukan tindak lanjut dari setiap eksekusi peluang bisnis yang ada	3,77	Tinggi
TOTAL		3,75	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 9. di atas dapat dijelaskan bahwa dari 141 responden penelitian, untuk indikator *proactive* memiliki nilai sebesar 3,75 yang termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur tidak hanya dapat untuk memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi, namun juga dapat melihat dan membaca peluang yang terjadi di pasar serta melakukan tindak lanjut dari setiap eksekusi peluang bisnis yang ada.

Tabel 10.

Tanggapan Responden terhadap Indikator-Indikator dari Dimensi *Inovativeness*

No.	Pertanyaan	Mean	Kat.
1	Aktif dalam mencari ide tentang produk atau proses bisnis yang baru	3,67	Tinggi
2	Mengajak orang lain untuk bersama-sama berpikir guna menemukan produk atau proses bisnis yang baru	2,89	Sedang

3	Memberikan kebebasan orang lain untuk menciptakan produk atau proses bisnis yang baru	3,67	Tinggi
4	Mendorong orang lain untuk kreatif untuk menciptakan produk atau proses bisnis yang baru	3,70	Tinggi
TOTAL		3,48	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 10. di atas dapat dijelaskan bahwa dari 141 responden penelitian, untuk indikator *Inovativeness* memiliki nilai sebesar 3,48 yang termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur cenderung untuk berpikir sendiri dalam mencari ide tentang produk atau proses bisnis yang baru sekalipun mereka juga mengajak orang lain untuk berpikir bersama serta memberikan kesempatan orang lain untuk kreatif dalam menciptakan produk atau proses bisnis yang baru, mereka tidak serta merta menerima ide yang diajukan oleh karyawannya.

Tabel 11.

Tanggapan Responden terhadap Indikator-Indikator dari Dimensi *Risk Taking*

No	Pertanyaan	Mean	Kat.
1	Bersedia untuk menanggung kemungkinan terjadinya kerugian materi dalam bekerja	3,92	Tinggi
2	Bersedia untuk menanggung kemungkinan terjadinya kerugian finansial dalam bekerja	3,94	Tinggi
3	Bersedia menanggung kemungkinan terjadinya kerugian dalam aspek sosial kehidupan dalam bekerja	3,69	Tinggi
TOTAL		3,85	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 11. di atas dapat dijelaskan bahwa dari 141 responden penelitian, untuk indikator *Risk Taking* memiliki nilai sebesar 3,85 yang termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur bersedia untuk menanggung segala kemungkinan terjadinya kerugian baik kerugian materi, financial, maupun aspek sosial kehidupan. Seperti misalnya bersedia untuk tinggal jauh dari anak, istri, ataupun orang tua demi merantau ke kota atau pulau.

Tabel 12.

Tanggapan Responden terhadap Indikator-Indikator dari Dimensi *Achievement Oriented*

No	Pertanyaan	Mean	Kat.
1	Memberikan perhatian yang lebih dalam bisnis atau usaha yang digeluti	4,01	Tinggi
2	Mampu mendelegasikan tugas dengan baik sekaligus mengawasi prosesnya	3,86	Tinggi
3	Mau untuk mengawasi proses bisnis dari hulu-hilir	3,99	Tinggi
4	Mau untuk mengganti rencana yang telah direncanakan apabila ada masukan yang lebih baik	4,01	Tinggi
TOTAL		3,97	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 12. di atas dapat dijelaskan bahwa dari 141 responden penelitian, untuk indikator *Achievement Oriented* memiliki nilai sebesar 3,97 yang termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur selalu memberikan perhatian lebih terhadap bisnis atau usaha yang digeluti serta bersedia mengganti rencana yang telah direncanakan apabila ada masukan dari orang lain yang lebih baik. Seperti misalnya, bersedia untuk bangun lebih pagi atau pulang larut malam dari tempat usahanya dalam menyelesaikan pesanan.

Tabel 13.

Tanggapan Responden Indikator-Indikator dari Dimensi *Persistence*

No	Pertanyaan	Mean	Kat.
1	Memiliki daya tahan terhadap tekanan pekerjaan	3,96	Tinggi
2	Bertindak kongkrit saat ada hambatan yang timbul	3,96	Tinggi
3	Gigih bertindak mengatasi hambatan sesulit apapun	4,05	Tinggi
4	Terus bertahan pada pekerjaannya meski penuh tantangan	4,12	Tinggi
TOTAL		4,02	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 13. di atas dapat dijelaskan bahwa dari 141 responden penelitian, untuk indikator *Persistence* memiliki nilai sebesar 4,02 yang termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur terus bertahan dan gigih dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada bisnis atau usaha mereka. Seperti misalnya, sepeda motor yang digunakan untuk operasional sehari-hari mengalami kerusakan mereka rela untuk menyewa angkutan umum ataupun meminjam sepeda motor tetangga untuk tetap berjualan dan menjajakan dagangan mereka.

Analisa Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang (*crosstab*) dilakukan dengan menyilangkan frekuensi dari dua variabel, dimana salah satu variabel yang disilangkan mempunyai skala nominal. Dalam penelitian ini, tabulasi silang (*crosstab*) dilakukan terhadap variabel karakteristik responden (jenis kelamin, usia dan jejang pendidikan) dengan variabel *entrepreneurial leadership* pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur. Penjelasan mengenai tabulasi silang (*crosstab*) karakteristik responden dengan sikap responden dapat dijelaskan pada Tabel berikut :

Tabel 14.

Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan *Entrepreneurial Leadership*

Jenis Kelamin	EL		Kategori		Total
	Laki-Laki	Count	Sedang	Tinggi	
			27	66	93
		%	19,10	46,80	66,0
Perempuan	Count		11	37	48
		%	7,80	26,20	34,0
Total	Count		38	103	141
		%	27,00	73,00	100

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dengan *entrepreneurial leadership*, diketahui secara nilai absolut untuk responden laki-laki sebanyak 66 orang atau 46,8% memiliki *entrepreneurial leadership* yang tinggi sedangkan responden

yang memiliki *entrepreneurial leadership* sedang ada 27 orang atau 19,1%, kemudian untuk responden perempuan sebanyak 37 orang atau 26,2% memiliki *entrepreneurial leadership* yang tinggi sedangkan untuk lebih terperinci responden yang memiliki *entrepreneurial leadership* sedang ada 11 orang atau 7,8%. Dengan kata lain, bahwa sebanyak 70,97% responden laki-laki dan 77,08% responden perempuan memiliki *entrepreneurial leadership* yang tinggi. Perempuan memiliki *entrepreneurial leadership* lebih tinggi dikarenakan perempuan lebih *luwes* dalam menjalankan bisnis atau usahanya serta memiliki daya tahan terhadap stress yang lebih tinggi.

Tabel 15.

Tabulasi Silang antara Kelompok Usia dengan *Entrepreneurial Leadership*

Kelompok Usia	EL		Kategori		Total
	<25 th	Count	Sedang	Tinggi	
			6	25	31
		%	4,30	17,70	22,00
25-35 th	Count		8	31	39
		%	5,70	22,00	27,70
36-45 th	Count		6	16	22
		%	4,30	11,30	15,60
46-55 th	Count		9	22	31
		%	6,40	15,60	22,00
>55 th	Count		9	9	18
		%	6,40	6,40	12,80
Total	Count		38	103	141
		%	27,00	73,00	100

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia dengan *entrepreneurial leadership*, diketahui untuk responden yang memiliki usia kurang dari 25 tahun sampai dengan usia lebih dari 55 tahun sebagian besar memiliki *entrepreneurial leadership* yang tinggi yaitu ada 103 orang atau 73% sedangkan responden yang memiliki *entrepreneurial leadership* sedang ada 38 orang atau 27%.

Tabel di bawah menjelaskan bahwa berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenjang pendidikan dengan *entrepreneurial leadership*, diketahui bahwa untuk responden yang berasal dari lulusan Perguruan Tinggi sebagian besar memiliki *entrepreneurial leadership* yang tinggi yaitu ada 65 orang atau 46,1% sedangkan responden yang memiliki *entrepreneurial leadership* sedang ada 14 orang atau 9,9%.

Tabel 16.

Tabulasi Silang antara Jenjang Pendidikan dengan *Entrepreneurial Leadership*

Jenjang Pendidikan	EL		Kategori		Total
	SD	Count	Sedang	Tinggi	
			4	1	5
		%	2,80	0,70	3,50
SMP	Count		4	3	7
		%	2,80	2,10	5,00
SMA	Count		16	33	49
		%	11,30	23,40	34,80
PT	Count		14	65	79
		%	9,90	46,10	56,60
Lain	Count		0	1	1
		%	0,00	0,70	0,70

	Total	Count	38	103	141
	%		27,00	73,00	100

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan pada 141 responden pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur, secara keseluruhan *entrepreneurial leadership* yang tinggi didapati pada jenis kelamin perempuan (sebanyak 77,08%), rentang usia 25-35 tahun (sebanyak 73%) hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana pengusaha yang masih muda, memiliki prestasi pendidikan yang lebih tinggi, dan memiliki pengalaman manajemen sebelumnya memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan (Jianjun Z., Hongwei L., 2007), memiliki latar belakang pendidikan setara S1 (sebanyak 46,1%) dimana hasil ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengusaha mikro dan kecil yang mengenyam pendidikan lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik (Robinson, B. Peter., Sexton, A. Edwin., 2004), serta bekerja kurang dari 12 jam per minggunya (sebanyak 56,02%).

Sesuai dengan hasil penelitian, profil usaha yang memiliki skor *entrepreneurial leadership* yang tertinggi ada pada "Bale Ula" yaitu sebuah usaha peternakan tikus yang pada umumnya digunakan sebagai bahan percobaan yang berada di Wedoro, Sidoarjo. Didirikan tahun 2003 oleh Bapak Arif, pemilik usaha "Bale Ula" berada pada rentang usia 25-35 tahun, memiliki latar belakang pendidikan setara S1, serta bekerja kurang dari 12 jam per minggunya. Kini wilayah distribusinya sudah mencapai antar kota, dan memiliki omzet rata-rata Rp.50.000.000,00 per bulan.

Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Morris, Schindehutte, & LaForge (2004), Fernald, et al. (2005), Thornberry (2006) yang menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* sukses tidak hanya membutuhkan keberanian mengambil resiko dan tanggung jawab tinggi terhadap bisnis atau usaha yang digeluti namun juga dituntut untuk memiliki *entrepreneurial leadership* yang tercermin dalam *able to motivate, visionary, proactive, innovativeness, risk taking, achievement oriented, dan persistence*.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dari hasil analisa corporate entrepreneurship, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur di Jawa Timur telah sering menjalankan aktivitas corporate entrepreneurship. Hal ini mungkin merupakan salah satu strategi perusahaan untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat dan memiliki daya saing tinggi.

Dari hasil analisa lingkungan eksternal, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur di Jawa Timur besikap netral terhadap sebagian besar faktor eksternal, Namun perusahaan setuju pada beberapa hal seperti setuju bahwa acaman berasal dari jumlah kompetitor pada industri banyak semakin banyak dan tingginya intensitas persaingan industri. Dimensi yang paling tinggi rata-ratanya adalah dimensi heterogeneity. Hal ini berarti perusahaan-perusahaan setuju bahwa industri manufaktur memiliki keadaan yang berbeda-beda sehingga memerlukan cara yang berbeda pula dalam penanganannya.

Dari hasil analisa corporate entrepreneurship dan lingkungan eksternal, terbukti bahwa lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap corporate entrepreneurship dalam industri manufaktur. Temuan ini tidaklah mengejutkan dan dapat dijelaskan dengan sebagai ilustrasi. Ketika perusahaan terancam oleh kondisi lingkungan yang tidak bersahabat (hostile) sebagai akibat tingginya intensitas persaingan industri dalam hal diferensiasi produk dan kualitas, maka perusahaan harus melakukan organizational rejuvenation, yaitu meningkatkan daya saing dengan cara memperbaharui kemampuan bersaing dasar perusahaan agar dapat melawan ancaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyaib, F. (2007). *Manajemen Resiko*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Churchill, Jr., & Gilbert, A. (2005) *Dasar-dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Darling, J., Keeffe, M., & Ross, J. (2007). Entrepreneurial Leadership Strategies and Values: Keys to Operational Excellence. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*. 16(2), 108-109
- Daya Saing Industri Manufaktur di Jawa Timur dan Peningkatannya. *Ekonomi Jatim*. Retrieved Juni 17, 2013 from www.jatim-ekonomi-prospek.com/artikel/daya-saing-industri-manufaktur-jawa-timur-dan-peningkatannya.html
- Goossen, Richard J.(2007). *Entrepreneurial Leaders: Reflection on Faith at Work*. Vancouver: Trinity Western University Publishing.
- Gupta, V., MacMillan, I., & Surie, G. (2004). *Entrepreneurial Leadership: Developing and Measuring a Cross-cultural Construct*. Journal of Business Venturing.
- Hartanto, F.M. (2009). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. (2006). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendro, M.M. (2005) *How to Become Smart Entrepreneur and To Start A New Business*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Industri Kecil di Jawa Timur Tumbuh Pesat. *Tempo*. Retrieved Juni 17, 2013 from <http://www.tempo.co/read/news/2012/11/20/090442924>
- Isjanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jianjun Z., Hongwei Li. (2007). *Entrepreneur Backgrounds, Diversification, and Firm Performance*. Tianjin: Nankai Business Review
- Jumlah wiraswasta sedikit, RI susah saingi AS dan Jepang. *Detik Finance*. Retrieved Maret 9, 2013 from <http://finance.detik.com/read/2012/06/08/154825/1936430/4/jumlah-wiraswasta-sedikit-ri-susah-saingi-as-dan-jepang>
- Kajian ekonomi regional Jawa Timur triwulan IV – 2012. *Bank Indonesia*. Retrieved Maret 9, 2013 from http://bi.go.id/NR/rdonlyres/B167C97F-D8E2-4D2F-A90B-88339C089607/28069/KERJAWATIMURTWIV2012_edit2.pdf

- Kartono, K. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kouzes, James & Posner, Barry. (2008). *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organization*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Kuncoro, Mudrajat. (2007). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM
- Lind, D.A., Marchal, W.G., & Wathen, S.A. (2007). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malhotra, N.K. (2010). *Marketing Reaserch an Applied Orientation 6th Ed*. New York: Prentice Hall.
- Manning, G., Curtis, K. (2003). *The Art of Leadership*. New York: Mc-Graw Hill.
- Manurung, H.A. (2005) *Wirausaha: Bisnis UKM*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Meredith, G.G. (2006). *The Practice of Entrepreneurship*. Jakarta: Lembaga Manajemen MPM.
- Morris, M., Schindehutte, M., & LaForge, R. (2004). *The Emergence of Entrepreneurial Marketing: Nature and Meaning*. New York: Routledge
- Mulyadi. (2007). *Sistem Pengendalian dan Pengembangan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia
- Pada Februari 2012, Tingkat Pengangguran Terbuka 6.32 Persen. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved 14 Mei 2013 from <http://www.bps.go.id/?news=928>
- Purwanto S.K., S. (2012). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rapat Regional II Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. *Lensa – Dinas Koperasi Jawa Timur*. Retrieved 9 Maret 2013 from <http://lensa.diskopjatim.go.id/laporan-utama/14-laporan-utama/185-rapat-regional-ii-pemberdayaan-koperasi-dan-umkm.html>
- Robinson, B. Peter., Sexton, A. Edwin. (2004). *The Effect of Education and Experience on Self-employment Success*. New Jersey: Elsevier Business Intelligence.
- Santosa, P.B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Syarief, R. (2005). *Life Excellent: Menuju Hidup Lebih Baik*. Jakarta: Prestasi, Gema Insani.
- Tornberry, Neal. (2006). *Lead Like an Entrepreneur*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Winardi, J. (2008). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Zimmerer, T., & Scarborough, N.M. (2005) *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. London: Pearson Education.